

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menarik kesimpulan tentang partisipasi pemuda dalam pelestarian budaya Betawi di Sanggar Seni Budaya Topeng Blantek Fajar Ibnu Sena. Kesimpulan yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

1. Partisipasi pemuda yang berlangsung pada para anggota pemuda Sanggar Seni Budaya Topeng Blantek Fajar Ibnu Sena lebih ditekankan dalam hal partisipasi pemikiran, tenaga, keterampilan, barang, dan uang. Para pemuda anggota Sanggar Seni Budaya Topeng Blantek Fajar Ibnu Sena lebih lebih dominan berpartisipasi uang dan keterampilan karena partisipasi uang yang dilakukan oleh para pemuda anggota sanggar senantiasa menyisihkan uang untuk sanggar dan kegiatan lainnya bila dibutuhkan. Partisipasi keterampilan di sanggar ini dapat membuat kepercayaan diri mereka meningkat karena sering tampil di pentas seni maupun acara-acara lain didepan publik.
2. Pelestarian budaya dalam mempertahankan budaya Betawi masyarakat khususnya bagi pemuda yaitu menyaksikan pertunjukan apapun mengenai kesenian budaya Betawi, mengetahui jenis-jenis kegiatan seni. Budaya Betawi seperti seni teater, seni musik, dan seni bela diri, melakukan pengajuan dana tambahan ke pemerintah sebagai upaya



budaya Betawi, mengajak teman, kerabat, atau saudara untuk ikut kegiatan pelestarian Betawi, dan mengikuti kegiatan pelestarian budaya Betawi demi memajukan pariwisata kota Jakarta.

B. Saran

1. Sebaiknya Sanggar Seni Budaya Topeng Blantek Fajar Ibnu Sena mengajukan permohonan bantuan operasional untuk biaya perawatan alat pelatihan, tempat, dan upah pengelola.
2. Sanggar Seni Budaya Topeng Blantek Fajar Ibnu Sena pun seharusnya dapat mengembangkan wilayah pelatihannya, karena mengingat betapa pentingnya pelestarian budaya di era modernisasi yang membawa banyak budaya luar masuk.
3. Bagi para pemuda, sebaiknya lebih bisa ikut serta dalam pelestarian budaya Betawi secara relawan berdasarkan atas kemauan dan kesadaran sendiri, serta lebih gencar dalam mengajak teman, kerabat, atau saudara yang lain untuk mempertahankan kesenian dan kebudayaan Betawi yang masih ada hingga saat ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan karena adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti. Keterbatasan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Jadwal latihan yang hanya diadakan pada hari Minggu dengan durasi latihan yang terkadang tidak tentu, membuat peneliti harus menunggu bahkan tak jarang hingga hampir 10 jam.

2. Kesibukan narasumber utama (Nasir Mupid dan Fajar Ibnu) selaku ketua pengurus dan penanggung jawab sanggar yang padat diluar dari membuat narasumber kesulitan untuk mendapatkann pelatihan tari waktu wawancara yang sesuai.
3. Lokasi pementasan yang terkadang cukup jauh dari sanggar maupun tempat tinggal peneliti, serta waktu pementasannya yang terkadang sangat larut menyebabkan peneliti tidak dapat mengikuti banyak kegiatan pementasan yang diadakan.
4. Responden dari anggota pemuda Sanggar Seni Budaya Topeng Blantek Fajar Ibnu Sena kebanyakan berada di usia yang tidak produktif yang tidak memungkinkan untuk menjadi responden untuk memenuhi data penelitian.

